

Program LENTERA: Edukasi Hunian Aman dan Perencanaan Biaya Adaptasi Rumah bagi Lansia di Kota Bekasi

Ervina Yuliyanti^{1*}, Asri Winita², Dea Andini Andriati³, M. Abdul Aziz⁴, Mauga Kusumah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Dian Nusantara

Email: ervina.yuliyanti@dosen.undira.ac.id

Received : 10-06-2026

Revised : 22-06-2026; 11-07-2026

Accepted : 13-07-2026

Published : 22-07-2026

Abstrak

Peningkatan jumlah lanjut usia di Indonesia menuntut tersedianya lingkungan hunian yang aman dan mendukung kemandirian dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Namun, pemahaman masyarakat mengenai prinsip hunian ramah lansia dan perencanaan adaptasi rumah masih terbatas, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan di lingkungan tempat tinggal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mengenalkan prinsip hunian ramah lansia serta memberikan pemahaman mengenai langkah-langkah adaptasi rumah dan perencanaan biaya yang dapat diterapkan sesuai kondisi ekonomi keluarga. Kegiatan dilaksanakan di Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna, Kota Bekasi, dengan metode edukasi, sosialisasi, diskusi interaktif, dan pendampingan partisipatif. Materi yang diberikan meliputi identifikasi risiko pada lingkungan rumah, penerapan modifikasi sederhana untuk meningkatkan keselamatan lansia, serta pengenalan komponen biaya yang diperlukan dalam adaptasi hunian. Kegiatan diikuti oleh 51 peserta yang terdiri atas lansia dan pendamping lansia. Hasil evaluasi terhadap 42 responden (82,35% dari total peserta) menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh penilaian sangat baik dengan rata-rata skor 4,8 untuk kebermanfaatan materi, 4,7 pada peningkatan pengetahuan peserta, dan 4,4 pada peningkatan keterampilan peserta. Sebanyak 69% peserta juga menyatakan minat untuk mengikuti kegiatan lanjutan terkait keselamatan rumah ramah lansia dan pencegahan risiko jatuh. Selain itu, kegiatan menghasilkan luaran berupa booklet edukasi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran mandiri bagi peserta dan keluarga. Dengan demikian, edukasi hunian ramah lansia dan perencanaan adaptasi rumah dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendukung terciptanya lingkungan hunian yang aman, nyaman, dan mendukung kemandirian lansia.

Kata kunci: hunian ramah lansia, adaptasi rumah, risiko jatuh, pengabdian masyarakat, lansia

Abstract

The growing elderly population in Indonesia requires residential environments that support safety, accessibility, and independent living. However, public understanding of elderly-friendly housing principles and home adaptation planning remains limited, increasing the risk of accidents within the home environment. This community service program aimed to improve participants' understanding of elderly-friendly housing and home adaptation planning through the introduction of a simple cost estimation approach. The program was conducted at Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna, Bekasi City, using educational sessions, socialization

activities, interactive discussions, and participatory assistance. The materials covered home safety risk identification, simple housing modifications to improve elderly safety, and basic components of cost planning for home adaptation. The activity involved 51 participants consisting of older adults and their caregivers. Evaluation results from 42 respondents (82.35% of total participants) showed that the program received very positive feedback, with an average score of 4.8 for material usefulness, 4.7 for knowledge improvement, and 4.4 for skill enhancement. In addition, 69% of participants expressed interest in joining follow-up activities related to elderly-friendly home safety and fall prevention. The program also produced an educational booklet that can be used as a self-learning resource for participants and their families. Therefore, education on elderly-friendly housing and home adaptation planning can serve as an effective strategy to support safer, more comfortable, and independent living environments for older adults.

Keywords: *elderly-friendly housing, home adaptation, fall prevention, community service, older adults*

Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia menuntut tersedianya lingkungan hunian yang aman dan mendukung kemandirian penghuninya. Berdasarkan Statistik Penduduk Lanjut Usia Indonesia, proporsi lansia pada tahun 2024 telah mencapai lebih dari 12% dari total populasi, menunjukkan bahwa Indonesia sedang memasuki era *ageing population* (Badan Pusat Statistik, 2024). Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan fungsi fisik, sensorik, keseimbangan, dan mobilitas yang dapat meningkatkan risiko kecelakaan di lingkungan tempat tinggal. Kondisi tersebut menuntut tersedianya lingkungan hunian yang mampu mendukung aktivitas lansia secara aman, nyaman, dan mudah diakses. Penyediaan lingkungan yang mendukung kemandirian lansia menjadi salah satu upaya penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan lansia di masyarakat (Pratiwi et al., 2021).

Salah satu permasalahan yang sering dialami lansia adalah risiko jatuh akibat kondisi lingkungan rumah yang belum sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi seperti kamar mandi dengan lantai licin, pencahayaan yang redup, tangga tanpa pegangan tangan (handrail), serta furnitur yang menghalangi jalur gerak merupakan permasalahan hunian yang sering ditemukan pada rumah tinggal lansia. Berdasarkan hasil identifikasi awal di Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna, beberapa kondisi tersebut juga ditemukan pada lingkungan rumah peserta dan dinilai berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan saat lansia beraktivitas. Faktor lingkungan seperti lantai licin, pencahayaan yang kurang memadai, tidak tersedianya pegangan tangan (handrail), serta tata ruang yang kurang ergonomis dapat meningkatkan risiko cedera pada lansia. Selain faktor lingkungan, penurunan keseimbangan dan kemampuan mobilitas juga menjadi faktor yang berkontribusi terhadap kejadian jatuh pada lansia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa gangguan keseimbangan dan mobilitas berhubungan erat dengan peningkatan risiko jatuh pada kelompok lanjut usia, sementara bahaya lingkungan rumah seperti permukaan licin, pencahayaan yang buruk, dan tidak tersedianya grab bar atau handrail merupakan faktor eksternal yang sering ditemukan pada

kejadian jatuh. Oleh karena itu, modifikasi lingkungan rumah serta peningkatan kesadaran mengenai faktor risiko jatuh menjadi strategi penting dalam upaya pencegahan cedera dan peningkatan kualitas hidup lansia (Cuevas-Trisan, 2019; Lektip et al., 2023; Wang et al., 2025).

Konsep hunian ramah lansia (*elderly-friendly housing*) menekankan penerapan prinsip aksesibilitas, keamanan, kenyamanan, dan kemudahan penggunaan ruang. Beberapa elemen yang direkomendasikan meliputi pemasangan grab bar pada kamar mandi, penggunaan lantai anti-slip, pencahayaan yang memadai, jalur sirkulasi yang aman, serta penyediaan area istirahat yang nyaman. Penerapan elemen-elemen tersebut dapat meningkatkan rasa aman dan mendukung kemandirian lansia dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (Ramdhani et al., 2024). Selain itu, desain kamar mandi yang ramah lansia dan ramah demensia juga berperan penting dalam mengurangi risiko kecelakaan pada area yang memiliki tingkat risiko tinggi terhadap kejadian jatuh (Yuwono et al., 2025).

Selain mendukung keselamatan, lingkungan hunian yang dirancang sesuai kebutuhan lansia juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan psikologis. Lingkungan yang aman dan mudah diakses memungkinkan lansia untuk tetap aktif, mandiri, dan terlibat dalam aktivitas sosial sehingga mendukung proses penuaan yang sehat (Ramdhani et al., 2024).

Meskipun demikian, pemahaman masyarakat mengenai adaptasi hunian ramah lansia masih terbatas. Banyak keluarga belum mengetahui bentuk modifikasi sederhana yang dapat diterapkan maupun perkiraan biaya yang diperlukan untuk melaksanakan adaptasi tersebut. Keterbatasan informasi tersebut sering menjadi kendala dalam mewujudkan rumah yang aman bagi lansia. Padahal, edukasi dan pendampingan masyarakat terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan kapasitas masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi (Megawati et al., 2023).

Keterlibatan keluarga dan pendamping lansia juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan perilaku pencegahan risiko jatuh di lingkungan rumah. Pendamping yang memahami faktor risiko dan kebutuhan lansia dapat membantu menciptakan lingkungan rumah yang lebih aman serta mendukung penerapan perilaku pencegahan secara berkelanjutan (Handini & Sakti, 2023).

Selain aspek teknis adaptasi rumah, perencanaan biaya juga menjadi faktor penting dalam pelaksanaan renovasi atau penyesuaian lingkungan hunian. Penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dapat membantu masyarakat memperkirakan kebutuhan biaya berdasarkan jenis pekerjaan, volume pekerjaan, harga material, dan upah yang berlaku sehingga proses adaptasi rumah dapat dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan ekonomi keluarga (Pahlevi & Novita Sari, 2020).

Berbagai kegiatan pengabdian maupun penelitian sebelumnya telah banyak menekankan edukasi mengenai pencegahan risiko jatuh, peningkatan aktivitas fisik, serta penerapan prinsip rumah ramah lansia melalui modifikasi lingkungan hunian (Lilyana & Cempaka, 2023; Pratiwi et al., 2021; Ramdhani et al., 2024). Kegiatan pengabdian yang telah dilaporkan umumnya menekankan pada peningkatan pengetahuan mengenai aspek keselamatan tanpa disertai panduan praktis mengenai perencanaan biaya adaptasi rumah. Padahal, keterbatasan informasi mengenai estimasi biaya dan prioritas modifikasi sering menjadi kendala bagi keluarga dalam menerapkan rekomendasi yang telah diberikan. Dengan demikian, masih terdapat kebutuhan

akan kegiatan pengabdian yang tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta mengenai hunian ramah lansia, tetapi juga memberikan gambaran sederhana mengenai perencanaan biaya adaptasi rumah yang dapat disesuaikan dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Dalam konteks lokal Kota Bekasi, khususnya pada komunitas lansia di Jatisampurna, masih ditemukan kondisi hunian yang berpotensi meningkatkan risiko jatuh, seperti kamar mandi dengan lantai licin, tangga tanpa pegangan tangan, pencahayaan koridor yang kurang memadai, serta furnitur yang menghambat jalur sirkulasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, tim pengabdian melaksanakan Program LENTERA (Lansia Berdaya, Rumah Terencana) di Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna, Kota Bekasi. Program ini mengintegrasikan edukasi mengenai hunian ramah lansia dengan sosialisasi penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sederhana sebagai pendekatan yang lebih aplikatif dibandingkan edukasi yang hanya menekankan aspek keselamatan. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai identifikasi risiko pada lingkungan rumah dan alternatif modifikasi sederhana, tetapi juga memperoleh pemahaman awal mengenai perencanaan biaya sehingga adaptasi hunian dapat dilakukan secara bertahap sesuai kondisi ekonomi keluarga.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9 Januari 2026 di Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna yang berada di bawah naungan Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat, Kota Bekasi. Sasaran kegiatan adalah peserta Sekolah Lansia Sejahtera yang terdiri atas lansia dan pendamping lansia yang aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat. Metode pelaksanaan pengabdian menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui penyuluhan, sosialisasi, diskusi interaktif, serta pendampingan sederhana terkait perencanaan adaptasi hunian ramah lansia. Pendekatan partisipatif dipilih karena terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta, pemahaman, serta kemandirian lansia dalam mengidentifikasi kebutuhan dan solusi yang sesuai dengan kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Pendekatan ini sejalan dengan berbagai program pemberdayaan lansia yang menekankan edukasi, partisipasi aktif, dan kolaborasi antara peserta, keluarga, serta organisasi mitra dalam meningkatkan kualitas hidup lansia (Wahyuni & Arifiati, 2025; Wiseman et al., 2021; Wulan Athaya & Kisworo, 2025).

Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama mitra untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi peserta terkait keselamatan lingkungan rumah serta pemahaman mengenai perencanaan biaya adaptasi hunian. Berdasarkan hasil identifikasi awal, ditemukan bahwa peserta masih memiliki keterbatasan pemahaman mengenai konsep hunian ramah lansia, bentuk modifikasi rumah sederhana untuk meningkatkan keselamatan lansia, serta gambaran kebutuhan biaya yang diperlukan untuk melakukan adaptasi rumah. Oleh karena itu, tim pengabdian menyusun materi edukasi yang mencakup prinsip hunian ramah lansia, identifikasi area rumah yang berpotensi menimbulkan risiko jatuh, contoh adaptasi sederhana pada rumah tinggal, serta pengenalan komponen dasar dalam penyusunan Rencana Anggaran

Biaya (RAB) sederhana. Rancangan kegiatan yang disusun berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan, Solusi, dan Luaran Kegiatan

Permasalahan	Solusi	Luaran
Terbatasnya pemahaman peserta mengenai konsep hunian ramah lansia	Edukasi dan sosialisasi hunian ramah lansia	Peserta memahami prinsip keselamatan hunian (skor evaluasi ≥ 4)
Kurangnya pengetahuan mengenai bentuk adaptasi rumah sederhana yang aman bagi lansia	Pemberian contoh modifikasi lingkungan rumah yang ramah lansia	Peserta mampu menyebutkan contoh modifikasi sederhana
Belum memahami kebutuhan biaya adaptasi rumah	Sosialisasi komponen dasar penyusunan RAB sederhana	Peserta memahami komponen material, volume, dan biaya

Sumber: Hasil identifikasi kebutuhan mitra (2026)

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan diawali dengan pembukaan dan pengenalan program kepada peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi mengenai konsep hunian ramah lansia dan identifikasi area rumah yang berisiko terhadap kejadian jatuh. Sesi berikutnya berisi sosialisasi penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sederhana untuk memberikan gambaran mengenai estimasi biaya adaptasi rumah. Setelah itu, peserta mengikuti diskusi interaktif berbasis studi kasus sesuai kondisi rumah masing-masing. Kegiatan kemudian diakhiri dengan evaluasi dan pengisian lembar umpan balik peserta.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama kegiatan berlangsung, sesi tanya jawab, serta pengumpulan tanggapan peserta terhadap materi yang diberikan. Data yang diperoleh berupa data deskriptif mengenai tingkat keterlibatan peserta, pemahaman terhadap materi, serta respons peserta terhadap kegiatan pengabdian. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel, gambar, dan uraian naratif untuk menggambarkan pelaksanaan serta capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Indikator evaluasi kegiatan meliputi: (1) persepsi peserta terhadap kebermanfaatan materi, (2) tingkat pengetahuan baru yang diperoleh, (3) peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta terkait hunian ramah lansia, (4) kualitas penyampaian materi oleh narasumber, serta (5) minat peserta terhadap topik kegiatan lanjutan. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert 1–5, dengan kategori 1 = sangat kurang hingga 5 = sangat baik.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian menyerahkan booklet edukasi kepada mitra dan peserta sebagai media pembelajaran mandiri mengenai hunian ramah lansia dan perencanaan

adaptasi rumah. Booklet tersebut diharapkan dapat digunakan kembali oleh peserta dan keluarga sebagai panduan dalam menerapkan modifikasi sederhana sesuai kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Hasil

Program LENTERA (Lansia Berdaya, Rumah Terencana) dilaksanakan di Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna yang berada di bawah naungan Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat. Kegiatan ini diikuti oleh 51 peserta yang terdiri atas lansia dan pendamping lansia. Kegiatan difokuskan pada identifikasi area rumah yang berpotensi menyebabkan jatuh pada lansia serta pengenalan berbagai modifikasi sederhana yang dapat diterapkan dengan biaya relatif terjangkau.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami prinsip dasar hunian ramah lansia, khususnya terkait aspek keselamatan, aksesibilitas, dan kenyamanan lingkungan rumah. Selain itu, peserta juga belum memiliki gambaran mengenai bentuk modifikasi rumah yang dapat diterapkan untuk mengurangi risiko kecelakaan pada lansia maupun kebutuhan biaya yang diperlukan untuk melakukan penyesuaian lingkungan rumah.

Materi difokuskan pada area rumah yang paling sering menjadi lokasi kejadian jatuh, terutama kamar mandi, tangga, koridor sempit, dan ruang dengan pencahayaan yang kurang memadai. Peserta juga diperkenalkan pada berbagai bentuk modifikasi sederhana, seperti pemasangan grab bar, penggunaan alas anti-slip, perbaikan pencahayaan, serta pengaturan tata letak furnitur agar lebih aman bagi lansia.



Gambar 1. Penyampaian Materi Hunian Ramah Lansia
 Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2026)

Pada sesi berikutnya, peserta memperoleh sosialisasi mengenai komponen dasar penyusunan RAB sederhana untuk adaptasi rumah. Materi ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai kebutuhan biaya yang perlu dipertimbangkan dalam melakukan perbaikan atau penyesuaian rumah sesuai kebutuhan lansia.

Tabel 2. Contoh Rencana Anggaran Biaya Adaptasi Rumah Sederhana

Pekerjaan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Grab bar	2 unit	250.000	500.000
Anti-slip mat	1 unit	150.000	150.000
Lampu LED	2 unit	100.000	200.000
Upah	1 ls	300.000	300.000
Total			1.150.000



Gambar 2. Sosialisasi Adaptasi Rumah dan RAB Sederhana
Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2026)

Selama sesi diskusi, peserta banyak menyampaikan pengalaman terkait kesulitan lansia saat menggunakan kamar mandi, naik turun tangga, serta kendala dalam melakukan renovasi rumah karena keterbatasan biaya. Berbagai pertanyaan yang disampaikan peserta sebagian besar berkaitan dengan kondisi rumah yang mereka tempati, risiko yang dihadapi lansia saat beraktivitas, serta alternatif modifikasi rumah yang dapat dilakukan dengan biaya yang terjangkau.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Peserta terhadap Pelaksanaan Program LENTERA

Indikator Evaluasi	Skor Rata-rata
Materi bermanfaat	4,8
Materi pengetahuan baru	4,5
Meningkatkan pengetahuan	4,7
Meningkatkan keterampilan	4,4
Penyampaian sistematis	4,8
Penguasaan materi narasumber	4,9
Bahasa mudah dipahami	4,9

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan memperoleh respons sangat positif dari peserta. Aspek dengan skor tertinggi adalah penguasaan materi narasumber dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami (4,9). Hal ini menunjukkan bahwa materi dapat diterima dengan baik oleh peserta lansia maupun pendampingnya. Skor 4,7 pada indikator peningkatan pengetahuan dan 4,4 pada peningkatan keterampilan menunjukkan bahwa kegiatan tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga memberikan wawasan praktis mengenai adaptasi rumah.

Sebagai luaran kegiatan, peserta memperoleh media edukasi berupa booklet yang berisi informasi mengenai hunian ramah lansia, contoh adaptasi rumah sederhana, dan informasi dasar terkait perencanaan biaya adaptasi rumah. Media tersebut diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan kembali oleh peserta maupun anggota keluarga setelah kegiatan berakhir. Meskipun seluruh indikator memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik, skor peningkatan keterampilan (4,4) merupakan nilai terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta dibandingkan membentuk keterampilan praktis dalam mengidentifikasi risiko dan merencanakan adaptasi hunian secara mandiri. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan yang lebih menitikberatkan pada penyuluhan, sosialisasi, dan diskusi interaktif, sehingga peserta belum memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik langsung atau simulasi asesmen kondisi rumah. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan berupa praktik identifikasi risiko hunian, simulasi asesmen rumah, atau pendampingan penerapan adaptasi rumah perlu dipertimbangkan agar pengetahuan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi keterampilan yang lebih aplikatif.



Gambar 3. Foto bersama peserta
 Sumber: Dokumentasi kegiatan pengabdian (2026)

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta masih menganggap risiko jatuh sebagai konsekuensi normal dari proses penuaan, sehingga aspek keselamatan lingkungan rumah belum menjadi perhatian utama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari beberapa pernyataan peserta pada sesi diskusi yang menyebutkan bahwa kejadian jatuh pada lansia dianggap sebagai kondisi yang wajar terjadi seiring pertambahan usia dan sulit dihindari sepenuhnya. Kondisi ini dapat dipahami karena risiko jatuh sering kali dipandang hanya sebagai

akibat dari faktor usia dan kondisi kesehatan, padahal faktor lingkungan juga memiliki kontribusi yang besar. Kurniajati & Puspita (2026) menjelaskan bahwa faktor intrinsik, ekstrinsik, dan situasional berperan dalam meningkatkan risiko jatuh pada lansia sehingga upaya pencegahan perlu dilakukan tidak hanya melalui pendekatan kesehatan, tetapi juga melalui perbaikan lingkungan tempat tinggal. Temuan ini sejalan dengan kegiatan sosialisasi pencegahan risiko jatuh dan senam keseimbangan pada lansia yang menunjukkan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kesadaran terhadap faktor risiko jatuh (Lilyana & Cempaka, 2023).

Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan mengenai kondisi kamar mandi, tangga rumah, serta biaya yang diperlukan untuk melakukan modifikasi sederhana guna meningkatkan keselamatan lansia. Seiring bertambahnya usia, lansia mengalami penurunan kemampuan fisik, keseimbangan, mobilitas, dan fungsi sensorik yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan hunian perlu dirancang dengan mempertimbangkan aspek keamanan, kenyamanan, dan aksesibilitas agar lansia tetap dapat beraktivitas secara mandiri. Konsep tersebut sejalan dengan prinsip perancangan fasilitas sosial lansia yang menekankan pentingnya lingkungan yang aman dan mudah digunakan oleh kelompok lanjut usia (Ramdhani et al., 2024; Wiseman et al., 2021).

Materi mengenai adaptasi rumah sederhana juga memberikan pemahaman bahwa pencegahan risiko jatuh dapat dilakukan melalui modifikasi lingkungan yang relatif mudah diterapkan, seperti pemasangan grab bar, penggunaan lantai anti-slip, peningkatan pencahayaan, dan pengaturan jalur sirkulasi yang aman. Hasil ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Yuwono et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penyesuaian fasilitas fisik, terutama pada area berisiko tinggi seperti kamar mandi, dapat meningkatkan keselamatan dan mendukung kemandirian lansia dalam beraktivitas.

Selain aspek keselamatan, Program LENTERA juga memperkenalkan penyusunan Rencana Anggaran Biaya (RAB) sederhana sebagai dasar perencanaan adaptasi rumah. Pendekatan ini memberikan wawasan kepada peserta bahwa modifikasi hunian dapat dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan ekonomi keluarga. Pendekatan tersebut berbeda dengan sebagian besar program pengabdian lansia yang umumnya berfokus pada edukasi kesehatan, skrining risiko jatuh, atau pemeriksaan kesehatan. Keunikan Program LENTERA terletak pada integrasi edukasi keselamatan hunian dengan perencanaan biaya adaptasi rumah, sehingga peserta tidak hanya memahami faktor risiko lingkungan rumah tetapi juga memperoleh simulasi biaya yang realistis dan aplikatif sesuai kemampuan ekonomi keluarga. (Wahyuni & Arifiati, 2025; Wulan Athaya & Kisworo, 2025).

Integrasi materi keselamatan hunian dan perencanaan biaya membantu peserta memahami bahwa adaptasi rumah tidak selalu membutuhkan renovasi besar. Berbagai penyesuaian sederhana, seperti pemasangan pegangan tangan, perbaikan pencahayaan, dan penataan furnitur, dapat dilakukan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan keluarga. Pendekatan ini dapat menjadi salah satu strategi preventif untuk mendukung kualitas hidup lansia melalui perbaikan lingkungan hunian yang berkelanjutan. Temuan ini juga mendukung hasil pengabdian (Pratiwi et al., 2021) yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan dan pendampingan mampu meningkatkan kapasitas peserta dalam memahami serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, integrasi edukasi hunian ramah lansia dan perencanaan biaya adaptasi rumah dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang mendukung upaya pencegahan risiko jatuh serta peningkatan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan. Agar dampaknya lebih optimal, kegiatan serupa perlu dikembangkan melalui praktik lapangan dan pendampingan berkelanjutan sehingga pengetahuan yang diperoleh peserta dapat berkembang menjadi keterampilan yang dapat diterapkan dalam lingkungan tempat tinggal masing-masing.

Kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan melalui pengumpulan tanggapan peserta setelah pelaksanaan kegiatan sehingga belum dapat menggambarkan perubahan pengetahuan dan keterampilan secara kuantitatif melalui pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan (pre-test dan post-test). Kedua, evaluasi belum dilakukan dalam jangka panjang sehingga dampak keberlanjutan terhadap perubahan perilaku maupun penerapan adaptasi hunian oleh peserta belum dapat diketahui. Ketiga, implementasi modifikasi atau adaptasi rumah di tempat tinggal peserta belum diverifikasi secara langsung sehingga efektivitas penerapan rekomendasi yang diberikan belum dapat dievaluasi secara komprehensif. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dilengkapi dengan evaluasi pre-test dan post-test, pendampingan berkelanjutan, serta verifikasi implementasi adaptasi hunian di lingkungan tempat tinggal peserta.

Kesimpulan

Program LENTERA berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai faktor lingkungan rumah yang dapat meningkatkan risiko jatuh pada lansia serta berbagai bentuk adaptasi sederhana untuk meningkatkan keselamatan dan kenyamanan hunian. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 42 responden, kegiatan memperoleh penilaian sangat baik dengan skor rata-rata 4,8 pada aspek kebermanfaatan materi dan 4,7 pada peningkatan pengetahuan peserta. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis kebutuhan masyarakat efektif dalam meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya lingkungan hunian yang aman, nyaman, dan ramah lansia.

Kegiatan serupa disarankan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar manfaat edukasi dapat menjangkau lebih banyak keluarga dan komunitas. Program lanjutan dapat dikembangkan melalui pendampingan asesmen risiko rumah, penyusunan template Rencana Anggaran Biaya (RAB) sederhana, serta implementasi langsung modifikasi hunian berbiaya rendah dengan melibatkan keluarga atau caregiver untuk mendukung keselamatan dan kualitas hidup lansia secara berkelanjutan.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Dian Nusantara atas dukungan pendanaan dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Indonesia Ramah Lansia Jawa Barat dan Sekolah Lansia Sejahtera Jatisampurna Kota Bekasi, serta seluruh peserta lansia yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2024). *statistik-indonesia-2024* (Direktorat Diseminasi Statistik, Ed.; Vol. 52). Badan Pusat Statistik.
- Cuevas-Trisan, R. (2019). Balance Problems and Fall Risks in the Elderly. *Clinics in Geriatric Medicine*, 35(2), 173–183. <https://doi.org/10.1016/j.cger.2019.01.008>
- Kurniajati, S., & Puspita, M. (2026). PENINGKATAN KESEHATAN PADA LANSIA MELALUI SKRINING RESIKO JATUH PADA LANSIA DI GTDI TETES EMBUN PARON KEDIRI Article info ABSTRAK. *IHLJ | Indonesian Health Literacy Journal* |, 3(2), 42–49.
- Lektip, C., Chaovalit, S., Wattanapisit, A., Lapmanee, S., Nawarat, J., & Yaemrattanakul, W. (2023). Home hazard modification programs for reducing falls in older adults: a systematic review and meta-analysis. *PeerJ*, 11. <https://doi.org/10.7717/peerj.15699>
- Lilyana, M. T. A., & Cempaka, A. A. (2023). Sosialisasi Tentang Pencegahan Resiko Jatuh dan Senam Keseimbangan Bagi Lanjut Usia. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(11), 4695–5004. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.10442>
- Megawati, G., Marhaeni, D., & Herawati, D. (2023). PENDAMPINGAN MASYARAKAT USIA DEWASA MELALUI EDUKASI VIRTUAL SECARA DARING MENGENAI ASUPAN NUTRISI UNTUK MENJAGA IMUNITAS SAAT PANDEMI COVID-19. In *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* (Vol. 12, Number 1).
- Pahlevi, R., & Novita Sari, S. (2020). ANALISIS RENCANA ANGGARAN BIAYA (RAB) RUMAH TIPE 86 DI SEMARANG JAWA TENGAH. *EQUILIB*, 01(01), 91–102.
- Pratiwi, N. M. W. D., Suprpto, P. A., & Ciptayani, P. I. (2021). PEMBERDAYAAN TERHADAP LANSIA UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHA BASE GENEP DI DUSUN SILAKARANG GIANJAR. *Dharmakarya*, 10(4), 367. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v10i4.34695>
- Ramdhani, F. E., Kustianingrum, D., & Muhsin, A. (2024). PENERAPAN ARSITEKTUR MID CENTURY MODERN TERHADAP RUMAH RAMAH LANSIA LUMIERE SENIOR LIVING DI KABUPATEN BANDUNG. *E-Proceeding Institut Teknologi Nasional Bandung*, 4 (1), 173–185.
- Handini, F. S., & Sakti, I. P. (2023). PEMBERDAYAAN CAREGIVER DALAM PENERAPAN MANAGEMENT PATIENT SAFETY PADA LANSIA DI PANTI WREDHA. *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 291–297.
- Wahyuni, E. S., & Arifiati, R. F. (2025). Fostering Active Ageing Through Participatory Social Interaction Education in Bolon Village. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 82–92. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v6i2.369>
- Wang, J., Li, Y., Yang, G. Y., & Jin, K. (2025). Age-Related Dysfunction in Balance: A Comprehensive Review of Causes, Consequences, and Interventions. In *Aging and Disease* (Vol. 16, Number 2, pp. 714–737). International Society on Aging and Disease. <https://doi.org/10.14336/AD.2024.0124-1>
- Wiseman, J. M., Stamper, D. S., Sheridan, E., Caterino, J. M., Quatman-Yates, C. C., & Quatman, C. E. (2021). Barriers to the Initiation of Home Modifications for Older Adults for Fall Prevention. *Geriatric Orthopaedic Surgery and Rehabilitation*, 12. <https://doi.org/10.1177/21514593211002161>

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 03 Juli 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- Wulan Athaya, C., & Kisworo, B. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Lansia Dalam Kegiatan Sekolah Lansia di Kecamatan Bandung. *Journal of Basic Educational Studies*, 5, 1086–1097.
- Yuwono, A. A., Setyoningrum, Y., Mazimillian, A., & Suhanjoyo, S. N. (2025). PENDEKATAN RAMAH DEMENSIA DALAM PERANCANGAN INTERIOR KAMAR MANDI BAGI LANSIA DI BANDUNG GERIATRIC CENTER. *JABB*, 6(1), 213–228. <https://doi.org/10.46306/jabb.v6i1>